

LEKTIONARI TINJAUAN TEOLOGIS PRAKTIS

1

J.B. BANAWIRATMA*

Abstract:

This article tries to reflect the practices of the Roman Catholic lectionary. It starts from the data of scriptural readings offered for Sundays, which is organized as three years cycle. The celebration of the whole year is based on the events of Jesus, his birth, his life and works, his suffering, death and resurrection. The construction of the lectionary expresses Christian way of proceeding, namely Trinitarian Spirituality. The ministry of the word of God should help the community to meet Christ here and now.

Keywords: *lectionary, Scriptures, liturgical circle, the events of Jesus, Trinitarian spirituality, ministry of the word of God.*

Bagi jemaat kristen awal satu-satunya perayaan iman yang besar adalah perayaan Paskah. Perayaan ini mengenang peristiwa kematian Yesus yang dibunuh oleh para penguasa agama dan penguasa politik, tetapi dibangkitkan oleh Allah. Saat perayaan itu mengikuti tradisi Paskah Yahudi, yakni pada bulan purnama pertama setelah musim semi tiba (21 Maret). Perayaan itu kemudian dipersiapkan dengan 24 jam puasa, yang berkembang menjadi 36 jam puasa, dan akhirnya menjadi 6 minggu masa pra Paskah. Perayaan Pentakosta, 50 hari sesudah Paskah diambil dari tradisi Yahudi juga, yakni pada bulan purnama sesudah buah panen gandum pertama. Pentakosta merayakan anugerah buah pertama dan utama dari Paskah, yakni Roh Kudus. Perayaan besar lain kemudian muncul, yakni perayaan Natal, merayakan kelahiran Yesus. Perayaan Natal tgl. 25 Desember berasal dari tradisi Romawi prakristen, ketika mereka merayakan Dewa Matahari yang tak terkalahkan (*Sol Invictus*), yakni pada saat matahari bergerak ke Utara setelah musim dingin panjang dengan malam panjang hampir tak ada matahari. Dalam bentuk sekarang ini seluruh tahun liturgi disusun sejalan dengan tiga perayaan besar itu, dimulai dengan Adven untuk mempersiapkan perayaan Natal. Keseluruhan leksionari diatur sebagai lingkaran 3 tahun.

Bagaimanakah sebaiknya menyikapi leksionari yang ada sekarang ini? Sebagai prinsip umum kiranya jelas, bahwa leksionari selayaknya digunakan sejauh membantu, dan disingkirkan kalau mengganggu. Namun supaya lebih jelas di mana membantu dan di mana mengganggu baik kiranya kita lebih dulu melihat data leksionari itu. Sejarah leksionari hari Minggu dan hari Raya sudah dibahas dalam artikel Pak Kees de Jong. Pertimbangan-pertimbangan berikut berangkat dari data yang ada: (1) Organisasi bacaan Minggu: Lingkaran 3 tahun. (2) Perayaan iman sepanjang tahun berdasar pada peristiwa

* Prof. Dr. J.B. Banawiratma adalah Guru Besar dan Dosen pada Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta.

hidup Yesus: Spiritualitas Trinitaris. (3) Pelayanan Firman: Menemani jemaat berjumpa dengan Kristus di sini sekarang ini.

1. Organisasi bacaan Minggu: Lingkaran untuk 3 tahun

Bahan bacaan diatur dalam lingkaran 3 tahun. Tahun C digunakan pada tahun yang dapat dibagi dengan 3 seakan-akan lingkaran dimulai tahun 1 A.D. Hanya sedikit perayaan yang mempunyai bacaan yang sama dalam 3 tahun. Leksionari selalu menyediakan 3 bacaan: Injil, bacaan pertama dan bacaan kedua. Masmur tidak dimaksudkan sebagai bacaan dari Alkitab, melainkan sebagai doa menanggapi bacaan pertama. Kadang-kadang Masmur disesuaikan dengan suasana umum dari masa liturgi sehingga hubungan dengan bacaan pertama hilang. Tahun liturgi mengikuti struktur tradisional: Adven, Natal, Pra Paskah, Paskah yang berakhir dengan Pentakosta, dan Masa Biasa.

1.1. Adven

Masa Adven terdiri dari 4 minggu sebelum Natal

- (1) Bacaan Injil untuk 4 minggu mengambil pola yang sama selama 3 tahun: Minggu I tentang kedatangan Tuhan pada akhir zaman. Minggu II dan III tentang Yohanes Pembaptis. Minggu IV kisah-kisah yang mendahului kelahiran Yesus: Berita kelahiran dan kunjungan Maria ke Elisabeth. Bacaan tahun A diambil dari Matius, tahun C dari Lukas, kemudian tahun B dari Markus dan dari Yohanes mengenai Yohanes Pembaptis, ditambah dari Lukas mengenai Berita kelahiran.
- (2) Bacaan pertama diambil dari koleksi nubuat para nabi mengenai kedatangan Mesias dan mengenai zaman baru dalam kitab Yesaya.
- (3) Hampir semua bacaan kedua diambil dari surat-surat Paulus. Pilihan didasarkan pada tema-tema kateketis tradisionial mengenai Adven, yakni kedatangan Kristus, harapan akan kembalinya, dan usaha-usaha hidup menurut pesan-pesan di situ.

1.2. Masa Natal:

Masa Natal meliputi perayaan hari kelahiran Yesus, diteruskan dengan perayaan Keluarga Kudus (Yesus, Maria, Yusuf) pada hari Minggu sesudah Natal, perayaan Epifani (penampakan Tuhan kepada 3 orang Majus) pada tgl. 6 Januari atau Minggu sesudah 1 Januari, perayaan Baptisan Yesus pada hari Minggu sesudah 6 Januari.

Kisah dalam Injil menceritakan peristiwa yang dirayakan. Bacaan Injil untuk perayaan Keluarga Kudus selama 3 tahun adalah kisah pengungsian ke Mesir, Yesus dipersembahkan ke bait Allah, dan ceritera mengenai Yesus pada usia 12 tahun. Bacaan pertama dan kedua dipilih sesuai dengan suasana pesta itu.

1.3. Prapaskah

Masa Prapaskah adalah 6 minggu sebelum Paskah. Sebelum Minggu Prapaskah I ada hari Rabu Abu. Bahan yang digunakan dalam masa Prapaskah merupakan koleksi bahan yang kompleks.

- (1) Injil: Minggu I dan II: kisah mengenai Yesus digoda dan mengenai Transfigurasi. Tiga minggu berikut (III, IV, V) tahun A: Dari Injil Yohanes: perempuan Samaria, orang dilahirkan buta, Lazarus dibangkitkan. Tahun B dari Injil Yohanes: pedagang diusir dari bait Allah, percakapan dengan Nikodemus, kata-kata akhir Yesus pada perjamuan terakhir. Tahun C mengambil teks Injil Lukas mengenai pertobatan dan pengampunan: anjuran untuk bertobat, perumpamaan anak hilang, dan cerita tentang perempuan kedapatan berzinah. Pada Minggu Palma dibacakan masuknya Yesus ke Yerusalem dari Injil Sinoptik dengan opsi versi Yohanes pada tahun B.
- (2) Bacaan dari Perjanjian Lama; Puisi Hamba yang menderita (Yesaya 50) pada Minggu Palma. Minggu I tahun A dan B mengambil rangkuman dari bab-bab pertama Kejadian. Tahun C mengambil ringkasan sejarah keselamatan dari Deuteronomium 26. Minggu II: cerita Abraham. Minggu III: ceritera tentang Musa dan Keluaran. Minggu IV: bacaan yang berbeda mengenai masuk tanah Perjanjian (tahun C: Yos 5), mengenai Daud (tahun A: 1 Sam 16), dan mengenai pembuangan dan kembalinya dari pembuangan (tahun B: 2 Tawarikh 36). Minggu V: teks-teks profetis mengenai keselamatan yang datang dan mengenai perjanjian baru.
- (3) Bacaan kedua diambil dari surat-surat, terutama surat Paulus kepada umat di Roma. Himne kristologis pada surat Filipi dibacakan pada Minggu Palma.

1.4. Tridum Paskah

Tridum Paskah meliputi hari Kamis Putih, Jumat Agung, Vigili Paskah, dan Minggu Paskah.

- (1) Bacaan Injil disesuaikan dengan hari-hari yang dikenang. Kisah pembasuhan kaki para murid pada hari Kamis Putih, kisah sengsara menurut Yohanes pada hari Jumat Agung, dan kisah makam kosong pada hari Paskah. Versi Sinoptik digunakan pada malam hari dan versi Yohanes pada pagi hari. Minggu malam dibacakan kisah penampakan kepada murid Emaus.
- (2) Bacaan lain
 - Kamis Putih: mengenai Ritual Paskah Yahudi dan perjamuan terakhir versi Paulus.
 - Jumat Agung: nyanyian hamba menderita yang keempat (Yes 53) dan teks-teks dari surat Hibrani mengenai penderitaan dan ketaatan Kristus.
 - Vigili Paskah (Sabtu malam): kebanyakan bacaan diambil dari nubuat-nubuat; kisah penyeberangan laut Merah, Yes 54 dan Yehes 36. Bacaan epistola diambil dari surat Roma mengenai teks baptisan.
 - Minggu Paskah: Bacaan pertama dari Kisah para Rasul (Petrus di rumah Cornelius), bacaan kedua dari 1 Kor 5 (ragi dari Paskah baru) atau dari Kol 3 (bangkit bersama Kristus).

1.5. Masa Paskah

Sesudah Minggu Paskah sampai perayaan Pentakosta disebut Minggu-minggu Paskah.

- (1) Bacaan Injil Minggu II dan III adalah penampakan Yesus yang hidup. Untuk Minggu II setiap tahun dibaca penampakan hari kedelapan kepada Thomas. Minggu IV, minggu Gembala yang baik, menggunakan ringkasan dari Yoh 10 setiap tahun.

Minggu V dan VI: percakapan sesudah Perjamuan Terakhir. Minggu Kenaikan: akhir dari Injil Sinoptik. Minggu VII: doa imam agung (setiap tahun sepertiga). Pada hari Pentakosta: teks-teks Yohanes mengenai Roh Kudus.

(2) Bacaan pertama diambil dari Kisah para Rasul. Ceritera kenaikan Yesus dan Pentakosta dibaca pada hari raya itu. Yang lain adalah teks-teks yang mengisahkan hidup dari generasi pertama jemaat kristen.

(3) Bacaan kedua

Di sini terdapat bacaan semi-kontinua. Untuk Kenaikan dan Pentakosta diambil dari surat-surat Paulus. Minggu kedua sampai ketujuh mengambil 1 Petrus (A), 1 Yohanes (B), dan kitab Wahyu (C).

1.6. Minggu biasa

Minggu biasa adalah Minggu-minggu di luar masa-masa khusus di atas, terdiri dari 34 minggu mulai dengan minggu sesudah pembaptisan Yesus, disela dengan masa Prapaskah, Paskah sampai hari Pentakosta. Minggu biasa berakhir pada Minggu 34, dengan merayakan pesta Kristus Raja Semesta Alam. Sebelum minggu biasa terdapat tiga perayaan. Minggu Allah Tritunggal dirayakan pada hari Minggu sesudah Pentakosta. Kemudian Minggu berikutnya adalah perayaan Tubuh Kristus, dan pada hari Jumat ketiga sesudah Pentakosta dirayakan Hati Kudus Yesus.

(1) Bacaan Injil

Setiap tahun pada Minggu II masa biasa dibacakan teks dari Yohanes semacam perpanjangan dari masa Natal. Sesudah itu 3 Injil sinoptik dibaca mulai dari awal karya Yesus sampai pada teks apokaliptik. Ada satu kekecualian: Karena Injil Markus pendek, maka setelah kisah mengenai pergandaan roti kisah-kisah mengenai roti kehidupan dari Injil Yohanes disisipkan selama 4 hari Minggu. Pilihan perikop berdasarkan mana yang dianggap menampilkan unsur-unsur esensial dari setiap Injil.

(2) Bacaan pertama

Bacaan pertama dicari yang sesuai dengan Injil dan diharapkan membantu menjelaskan Injil. Derajat hubungan berbeda-beda, ada yang artifisial ada yang sungguh menerangi pemahaman Injil.

(3) Bacaan kedua

Surat-surat dibaca selama beberapa minggu. Kecuali 1 Kor, yang sebagian dibaca pada awal setiap tahun, dan surat Hibrani dipisahkan antara bagian yang lebih teologis dan yang lebih ekhortatif. Surat Roma dibaca selama 16 minggu di tahun A. Injil dan surat-surat berjalan sendiri-sendiri. Kalau ada yang sesuai hanyalah kebetulan, atau lebih baik bertemu dalam kesatuan misteri iman kristen.

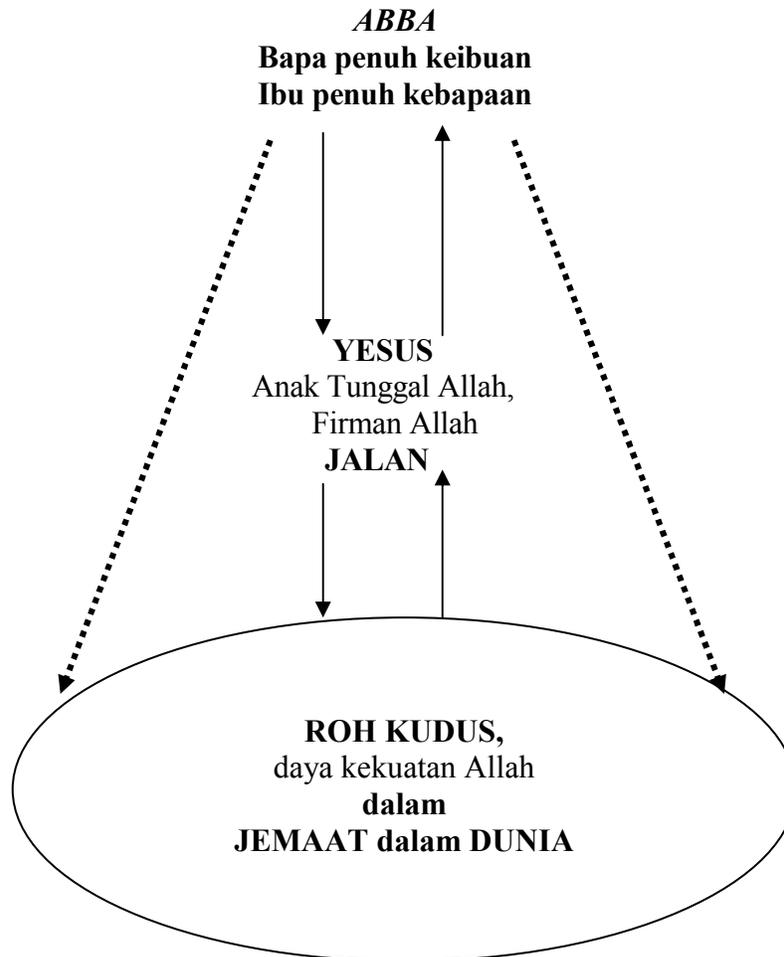
2. Perayaan Iman Sepanjang Tahun Berdasar pada Peristiwa Hidup Yesus: Spiritualitas Trinitaris

Secara sosiologis jemaat kristen awal tampak sebagai semacam jemaat Yahudi yang menyimpang. Mereka tidak berkumpul pada hari Sabat, melainkan pada hari Minggu. Isi perayaan tidak mengenang pembebasan dari Mesir, melainkan mengenang kebangkitan Yesus dari kematian salib sebagai peristiwa yang menyelamatkan. Leksionari selalu menceritakan peristiwa Yesus melalui pembacaan Injil. Peristiwa Yesus dalam Alkitab merupakan peristiwa di mana Allah (Bapa) bertindak, dan Roh Kudus daya kekuatan Allah (*he dynamis tou Theou*) dianugerahkan dan hidup dalam manusia dan dalam dunia.

Dari kesaksian Alkitab kita kenal spiritualitas Trinitaris, yakni cara hidup dan cara bertindak dengan mengikuti dorongan Roh Kudus, bersatu dengan Yesus, seperti Bapa yang penuh belarasa. Oleh Roh Kudus murid-murid Yesus berseru "*Kyrios, Gusti Yesus*", dan melalui Yesus menempuh Jalan kepada Bapa. Oleh Roh itu pula anak-anak Allah berseru "*Allah Abba, Bapa tercinta penuh keibuan*". Roh Kudus hadir dan bekerja dalam Gereja, tetapi tidak dapat dibatasi oleh Gereja. Angin (Roh, *pneuma*) "bertiup kemana ia mau" (Yoh 3:8). Oleh karena itu para murid Kristus juga wajib menemukan kehadiran dan karya Roh Kudus di luar Gereja. Roh Kudus menggerakkan murid-murid Kristus menuju kesatuan dengan hidup dan tugas pengutusan Yesus dalam dunia sekarang ini.

Spiritualitas Trinitaris dalam hidup kristiani berlandaskan pada kesaksian Alkitab. Bahasa Alkitabiah perlu dibedakan dengan bahasa dogmatik. Rumusan dogma hanya bermaksud untuk mempertahankan iman Alkitabiah. Oleh karena itu rumusan dogma mengenai pokok iman tertentu pada waktu tertentu harus dibaca dan dimengerti dari perspektif Alkitab dan bukan sebaliknya, Alkitab dibaca dengan kaca mata dogma.

Roh Kudus, yang juga disebut Roh Kristus, adalah satu dan sama dengan Roh Allah, yang hadir dalam manusia dan dunia. Mengikuti gambaran Santo Irenaeus, kita dapat mengatakan, bahwa Allah bekerja "melalui dua tangan-Nya", yakni melalui Firman dan melalui Roh. Firman Allah, yang menjilma menjadi manusia Yesus, hadir, menyapa serta bertindak di tengah-tengah umat Yahudi sampai tahun 30-an. Peristiwa itu tidak menghentikan karya Allah melalui Roh, yang hadir di mana-mana dan kapan saja. Orang-orang kristen awal sampai sekarang ini, yang mengimani Yesus sebagai Firman Allah, juga menyebut Roh Allah itu Roh Yesus Kristus. Kita dapat menggambarkan sebagai berikut.



Jemaat kristen sekarang ini merupakan persekutuan murid-murid Kristus sejauh mengikuti gerakan Roh Kudus berusaha hidup dengan menempuh Jalan Yesus, dan dengan demikian berada dalam kesatuan dengan Allah Bapa. Manfaat perayaan sepanjang tahun dan leksionari harus dilihat dari kepentingan ini: Apakah leksionari dan kebaktian serta perayaan iman kita membantu untuk menghayati spiritualitas Trinitaris?

Manfaat praktis dari leksionari juga dapat kita dekati dengan bertanya: Apakah jemaat masih mau merayakan Natal, Paskah dan Pentakosta pada saat-saat sebagaimana dirayakan oleh umat kristen seluruh dunia? Kalau ya, maka leksionari yang diatur berkisar pada 3 perayaan besar itu kiranya dapat bermanfaat untuk membantu menghindari pengulangan-pengulangan.

3. Pelayanan Firman: Menemani Jemaat Berjumpa dengan Kristus di Sini Sekarang Ini

Manfaat leksionari harus dilihat juga dari sejauh mana membantu pelayanan Firman dalam jemaat. Kotbah dan pemahaman Alkitab yang terjadi dalam jemaat merupakan usaha di mana jemaat berusaha mendengarkan Firman Allah secara kongkrit di sini sekarang ini. Pertanyaan pokok adalah: Apakah yang disampaikan oleh Allah melalui

Alkitab kepada jemaat di sini sekarang ini? Bagi jemaat kristen, apa yang disampaikan oleh Allah selalu dihubungkan dengan Yesus yang disebut sebagai Firman Allah. Injil Yesus Kristus sudah terus-menerus dikomunikasikan sepanjang sejarah umat kristen sampai sekarang ini. Pertanyaan apakah yang disampaikan oleh Allah melalui Alkitab dapat dirumuskan juga secara sederhana: Andaikan Yesus hadir di sini sekarang ini, apakah yang Ia katakan dan Ia lakukan? Pelayan Firman diharapkan untuk menemani jemaat dalam mengalami perjumpaan dengan Yesus Kristus, Firman Allah itu (pengalaman mistik kristologis).



Injil Yesus Kristus perlu dimengerti sebagai Injil mengenai Yesus Kristus, dan sekaligus juga Injil dari Yesus Kristus, yakni Kerajaan Allah. Pelayanan Firman merupakan pelayanan yang berhasil dan bermanfaat kalau bersifat komunikatif dan kreatif melayani jemaat di sini sekarang ini untuk berjalan bersama dengan Yesus Kristus dalam gerakan Kerajaan Allah.

Roh Allah yang satu dan sama merupakan daya kekuatan Allah dalam karya penciptaan, dalam sejarah iman Israel, dan dalam hidup Yesus. Roh Allah yang satu dan sama yang juga disebut Roh Kristus sekarang ini hadir dalam kehidupan manusia dan dalam dunia. Oleh karena itu kotbah selayaknya berusaha mengungkapkan kehadiran dan dorongan Roh Allah itu menuju kesatuan dengan Yesus dalam gerakan Kerajaan Allah di sini sekarang ini.

Sehubungan dengan cara menjumpai dan bergerak bersama dengan Yesus sekarang ini dapat kita ingat tiga hal.

- (1) “Di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka.” (Mat 18:20). Mengapa demikian? Karena Roh Kudus yang adalah Roh Kristus sudah dianugerahkan kepada jemaat. Baik juga kita ingat bahwa keluarga adalah jemaat yang paling kecil (*ecclesiola*).
- (2) Perjamuan Tuhan merupakan tanda dan sarana (“sakramen gerejawi”) yang mempersatukan jemaat dengan Kristus, dan jemaat satu sama lain dalam Kristus. “Apa yang telah kuteruskan kepadamu, telah aku terima dari Tuhan, yaitu bahwa Tuhan Yesus, pada malam waktu Ia diserahkan, mengambil roti dan sesudah itu Ia mengucap syukur atasnya; Ia memecah-mecahkannya dan berkata: ‘Inilah tubuh-Ku, yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku!’ Demikian juga Ia mengambil cawan, sesudah makan, lalu berkata: ‘Cawan ini adalah perjanjian baru yang dimeteraikan oleh darah-Ku; perbuatlah ini, setiap kali kamu meminumnya, menjadi peringatan akan Aku!’ Sebab setiap kali kamu makan roti ini dan minum cawan ini, kamu memberitakan kematian Tuhan sampai Ia datang” (1 Kor 11:23-26).

- (3) Kepedulian terhadap kaum miskin dan menderita sebagai “wakil-wakil Kristus”, sebagai “tanda dan sarana kehadiran Yesus” (“sakramen sosial”). “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku. ... Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang tidak kamu lakukan untuk salah seorang dari yang paling hina ini, kamu tidak melakukannya juga untuk Aku (Mat 25:41 dan 46).

Dari tiga hal ini tampak bahwa pelayanan Firman berhasil atau kurang berhasil perlu dilihat dalam hubungannya dengan praktek kehidupan jemaat sehari-hari. Apakah leksionari bermanfaat atau tidak bermanfaat dapat dilihat dari fungsinya dalam pelayanan Firman. Kita juga dapat mengemukakan pertanyaan sebaliknya: Apakah tanpa leksionari spiritualitas Trinitaris lebih dikembangkan dan perjumpaan serta kesatuan dengan Kristus lebih terwujud?

Bagaimana menggunakan leksionari? Struktur dan bahan leksionari dapat digunakan secara kreatif. Salah satu cara misalnya sebagai berikut.

- (a) Peristiwa Yesus (Injil Yesus Kristus) selalu diceriterakan. Kalau yang tersedia dalam leksionari tidak ideal maka diambil perikop lain yang lebih ideal untuk jemaat di sini saat ini.
- (b) Dari bacaan pertama dan kedua diambil salah satu, supaya tidak terlalu panjang dan tidak memecah perhatian. Kalau dua-duanya dianggap kurang sesuai diambil bacaan yang lain.
- (c) Mazmur sebagai doa tanggapan digunakan atau dapat diganti dengan lagu yang bisa dinyanyikan oleh jemaat sebagai jawaban terhadap bacaan.

Tentulah banyak hal yang merupakan kebutuhan jemaat dan belum tertampung dalam leksionari Minggu, misalnya perayaan-perayaan yang mengikuti siklus kehidupan: peristiwa-peristiwa sekitar kelahiran anak, pernikahan, kematian, dan peristiwa-peristiwa kehidupan seperti misalnya ulang tahun, masuk rumah baru, dan pekerjaan baru. Pelayanan Firman pada kesempatan-kesempatan semacam itu dapat juga diatur sebagaimana leksionari yang digunakan secara kreatif. Misalnya, bacaan pertama diikuti dengan lagu tanggapan, kemudian bacaan Injil.

Bibliografi

Allen, Horace T.

1991 “Common Lectionary: Origins, Assumptions, and Issues”. *Studia Liturgica* 21: 14-30.

Belmonte, Charles

1998 (3rd edition) *Daily Roman Missal. Weekday and Sunday Masses*. The Philippines: Studium Theologiae Foundation, Inc.

Wiener, Claude

1991 "The Roman Catholic Eucharistic Lectionary". *Studia Liturgica* 21: 2-13.

¹ Artikel ini diangkat dari bahan percakapan pada Studi Pemanfaatan Leksionari dalam Konteks GKI, yang diselenggarakan oleh Komisi Pengembangan Pendeta dan Calon Pendeta Gereja Kristen Indonesia Sinode Wilayah Jawa Tengah, di Yogyakarta 17 Maret 2009 dan di Jakarta 26 Mei 2009; pertemuan GKJ Klasis Yogyakarta Selatan 23 Juni 2009.